



INDONESIAN B – HIGHER LEVEL – PAPER 1
INDONESIEN B – NIVEAU SUPÉRIEUR – ÉPREUVE 1
INDONESIO B – NIVEL SUPERIOR – PRUEBA 1

Monday 17 May 2004 (morning)
Lundi 17 mai 2004 (matin)
Lunes 17 de mayo de 2004 (mañana)

1 h 30 m

TEXT BOOKLET – INSTRUCTIONS TO CANDIDATES

- Do not open this booklet until instructed to do so.
- This booklet contains all of the texts required for Paper 1.
- Answer the questions in the Question and Answer Booklet provided.

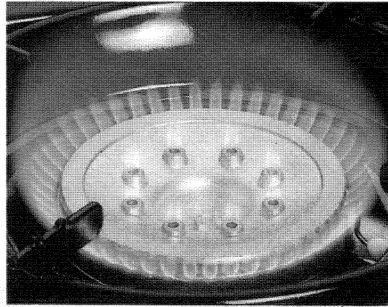
LIVRET DE TEXTES – INSTRUCTIONS DESTINÉES AUX CANDIDATS

- N'ouvrez pas ce livret avant d'y être autorisé(e).
- Ce livret contient tous les textes nécessaires à l'épreuve 1.
- Répondez à toutes les questions dans le livret de questions et réponses fourni.

CUADERNO DE TEXTOS – INSTRUCCIONES PARA LOS ALUMNOS

- No abra este cuaderno hasta que se lo autoricen.
- Este cuaderno contiene todos los textos para la Prueba 1.
- Conteste todas las preguntas en el cuaderno de preguntas y respuestas.

TEKS A

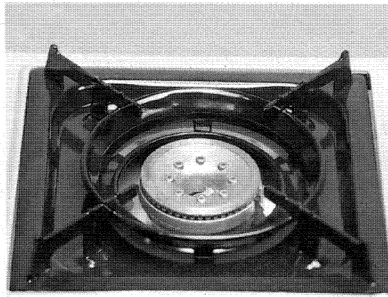


Si Biru andalan para Ibu

Elpiji - Si Biru - bahan bakar alternatif untuk rumah tangga dan industri

Elpiji Pilihan Terbaik Karena :

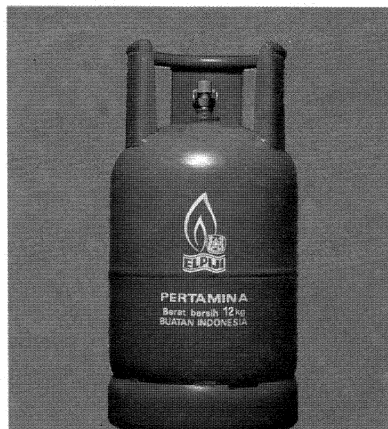
- Bersih dan higienis.
- Tak meninggalkan abu atau bekas kotoran.
- Daya pemanasan sangat tinggi (11.900 Kcal/kg).
- Tak mengandung racun dan diberi bau khusus yang memu-



- dahkan pemantauan bila bocor.
- Tersedia dalam berbagai ukuran tabung untuk keperluan rumah tangga dan industri.
- Praktis dan aman.
- Mudah didapat & hemat.

Simak Tata Cara Mengelola Elpiji :

1. Jauhkan benda mudah terbakar dari kompor gas dan tabung Elpiji.
2. Buatlah lubang angin dekat permukaan lantai, karena gas Elpiji lebih berat dari udara.
3. Hindari kebocoran. Periksa slang, klem dan sambungan pada tabung dan kompor secara berkala.
4. Eratkan pemasangan klem. Hindari dari gigitan tikus.



5. Slang jangan tertindih tabung. Bila bocor-berbau khas-lepaskan regulator. Jangan nyalakan api/ listrik. Keluarkan tabung ke ruang terbuka.
6. Bersihkan tabung dan kompor dari minyak dan kotoran. Penyumbatan bisa berbahaya.
6. Bila meninggalkan dapur pastikan tombol kompor dalam keadaan "off"/ tertutup.



PERTAMINA



ELPIJI

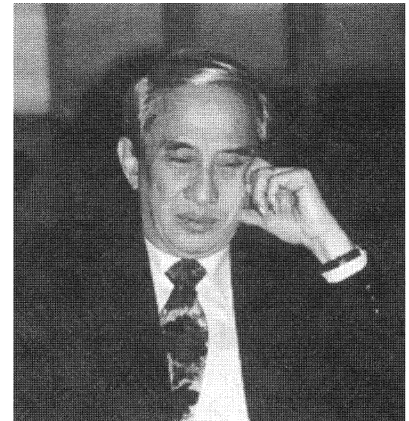
TEKS B

WAWANCARA

Pendidikan di Indonesia kurang fasilitas



Menurut Dr. Harry Besari dan Dr. Tati Mengko demi menyongsong era globalisasi fasilitas pendidikan di Indonesia perlu disamakan dengan institusi pendidikan yang ada di luar negeri.



Pada pertengahan Oktober yang lalu Dr Harry Besari, Dekan Jurusan Teknik Sipil ITB (Institut Teknologi Bandung) dan Dr Tati Mengko, Kepala Jurusan Teknik Elektro ITB, berkunjung ke Sydney dalam rangka menindaklanjuti program pertukaran pelajar antara mahasiswa ITB dengan mahasiswa UTS (Universitas Teknologi Sydney). Gema bicara banyak dengan beliau-beliau ini tentang program pertukaran pelajar tadi dan tentang pendidikan di Indonesia. Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah dirangkum oleh reporter Gema, Bhe.

Gema: Sudah berapa lama berjalan pertukaran pelajar Indonesia-Australia, khususnya mahasiswa ITB-UTS ini?

Tati Mengko (TM): Baru satu orang, dari jurusan elektro UTS ke jurusan elektro ITB sekitar akhir tahun lalu.

Gema: Selama ini sudah ada mahasiswa ITB yang sekolah di sini?

Harry Besari (HB): Belum ada karena persoalan dana. Diharapkan lembaga seperti AUSAID bisa memberikan dana untuk mahasiswa ITB yang ingin ikut program pertukaran ITB-UTS.

TM: Tapi sebenarnya pertukaran pelajar itu sudah banyak kita lakukan, tidak hanya dengan Australia saja. Misalnya kita punya dua orang yang sudah semester empat di jurusan elektro yang ke Jepang. Jadi mereka mengambil pelajaran di sana selama 1 tahun 6 bulan, lalu nilai-nilai mereka itu ditransfer balik ke ITB.

HB: Dari jurusan teknik sipil ada yang ke negeri Belanda.

Gema: Rencana jangka panjangnya untuk program pertukaran pelajar ini bagaimana?

HB: Pertukaran dosen kalau bisa! He he. Begini, pendidikan di Indonesia dengan adanya globalisasi segala macam itu harus disamakan dengan institusi yang ada di luar negeri. Begitu juga dengan paper [artikel akademis], majalah ilmiah dan lain sebagainya. Tapi pendidikan di Indonesia itu kan kebanyakan disubsidi oleh pemerintah, jadi susah untuk orang dari luar negeri untuk belajar di situ. Mestinya kalau yang dari Australia boleh belajar di situ, yang dari Inggris misalnya kan boleh. Takut kebanyakan. Kalau bisa kan lebih banyak lagi yang bisa kuliah di ITB jadi kita bisa bikin asrama untuk mereka supaya mahasiswa yang dari

luar sama yang lokal bisa berinteraksi dan hidupnya mahasiswa dari luar itu kan jadi bisa lebih terjamin kalau begitu.

Gema: Terakhir, menurut Atase Pendidikan dan Kebudayaan di Canberra, di Indonesia itu kekurangan jurnal-jurnal dan paper-paper akademis. Kalau menurut Bapak bagaimana?

HB: Ya, itu memang benar. Kalau menurut saya ITB itu mempunyai perpustakaan yang paling bagus yah, tapi itu pun masih kurang. Tidak selengkap yang di sini dan perpustakaannya juga banyak di sini.

TM: Dan bukan cuma jurnal-jurnal saja yang kita masih kurang. Di sini mereka ada video, multi-media, software komputer segala macam, jadi mereka kalau mau belajar gampang. Gini, lho. Saya kira yang perlu kita ini kontak ke negara-negara lain. Itu pengalaman saya belajar di Perancis itu, perpustakaan mereka punya kontak ke perpustakaan di Inggris misalnya, jadi kalau kita perlu apa-apa dari Inggris mereka tinggal minta pada perpustakaan di sana terus mereka kirim. Gitu.

Arief Fadillah dan Bhe.

TEKS C

Turis dan Kelinci*oleh Kang Bondet*

“*Guten Morgen, guten Morgen, ich bin Günter, ich bin Martina.*”¹ Dua turis Jerman yang sedang bulan madu itu tanpa basa-basi langsung mengenalkan nama depannya masing-masing.

Alit memperkenalkan dirinya serta sopirnya. “*Ich bin Alit, euer Reiseführer und dies ist Wayan unser Chauffeur.*”²

5 Dua turis Jerman itu mengangguk ramah sembari naik mobil. Dan meninggalkan bandara Surabaya. Pasangan muda-mudi itu terbang dari Denpasar satu jam yang lalu. Sementara Alit dan Wayan sudah berangkat dari Denpasar dengan mobil kombi sehari sebelumnya. Tak begitu lama mobil segera meluncur ke arah pemandian Selecta. Dalam perjalanan Alit menerangkan acara
10 turnya dari biro perjalanan di Denpasar. Sehari menginap di kota Batu, sehari menginap di Bromo dan sehari lagi menginap di kota Kalibaru. Hanya tiga malam di Jawa Timur, kemudian langsung bersama-sama dengan mobil itu kembali ke Bali.

Tak jauh dari pemandian Selecta ada sebuah pasar sayur, bunga dan buah-buahan. Günter dan Martina dengan ditemani Alit berkeliling, kagum melihat para pedagang desa yang ramah. Di sudut pasar itu, ada sangkar berisi banyak kelinci. Martina, perempuan Jerman yang pipinya kemerahan itu
15 berhenti lama memandangi penuh sentimental berbagai kelinci lucu.

“Saya suka kelinci yang warna coklat, bisakah dibeli?”

“Ya, tetapi tak boleh dibawa ke Jerman, ditinggal saja nanti di Bali,” jawab Alit.

Penjualnya girang dan penasaran, mungkin baru kali ini kelincinya dibeli orang bule. Segera kelinci pilihannya ditangkap dan dikasihkan Martina. Bukan main senangnya. Sejenak Martina
20 tak menghiraukan suaminya. Kelinci itu di timang-timbang di pangkuannya bahkan dicium-cium. Bulunya yang halus bak beludru alami. Penjualnya menyediakan sangkar bambu kecil. Kelinci itu dimasukkan sangkar kecil dan diberi beberapa wortel.

Usai keliling pasar, mereka kembali lagi ke mobil. Mobil berjalan pelan dan menyusuri kota Batu yang indah. Dan beberapa kali berhenti memotret pemandangan tropis nan hijau. Acara
25 selanjutnya mengunjungi air terjun “Coban Rondo” yang masih asri di tengah hutan cemara. Sore harinya menuju ke hotel di kota Batu.

Wayan melirik kaca spion di depannya dan berkata, “Turisnya beli kelinci ya?” Sebelum Alit mengiyakan sudah disusul pertanyaan berikutnya, “Taruh dimana nanti di hotel?”

“Nggak tahulah nanti, saya tak bisa mencegah, karena dia yang suka”, jawab Alit.

30 Ketika mobil memasuki pekarangan hotel di kota Batu, tampak pelayan keluar dari lobby dengan tergesa-gesa. Dia segera menurunkan kopor dari begasi mobil. Pelayan berseragam adat Jawa-Timuran itu berdiri tegap di samping kopor. Tetapi matanya jeli bak burung elang, memantau gerak-gerik turis-turis itu, mana kala sudah mendapatkan kunci kamar. Mata pelayan menatap
35 sangkar bambu dan seekor kelinci di pangkuan Martina yang cantik. Pelayan itu dahinya mengerut keras sepertinya ada kejanggalan. Tetapi tak berani menegur. Lalu Günter dan Martina mengikuti pelayan menuju kamarnya.

Alit dan Wayan meninggalkan hotel kuno berarsitektur Belanda itu. Mereka mencari losmen murah tak jauh dari hotel tersebut.

40 Esok harinya dilanjutkan perjalanan ke gunung Bromo. Dalam perjalanan pasangan asal kota München itu makin mesra. Di kaca spion mobil bagian depan, bisa diintip betapa Günter sering mencium mulut Martina. Sementara Martina masih menggendong kelincinya. Suara-suara kecupan antar mulut pun berkejar-kejaran dengan deru mesin mobil.

Di saat Martina mengelus-elus kelinci itu, Alit berfantasi lain mendekati rasa cemburu, dan dia bilang pada Wayan dalam bahasa Indonesia yang tentu tak dimengerti kedua turisnya, “Wah, enak ya
45 jadi kelinci, sering dielus-elus orang cantik. ”

“Ya, tetapi celakanya nanti kalau disate orang,” jawab Wayan kelakar.

Melewati persawahan, Alit mulai cerita cara petani menanam padi beserta sistem pengairannya. Banyak petani masih menggunakan alat tradisional seperti garu dan luku yang ditarik sapi. Memanen
50 padi juga masih memakai alat potong sabit dan ani-ani. Tetapi mata Alit bergoyang melihat di dada Martina ada tonjolan yang bergerak-gerak. Alit terpaku bisu dan nada ceritanya mulai naik turun tak beraturan. Teka-teki itu runtuh seketika, setelah seekor kelinci melorot dari bawah kaos Martina.

Jalan menanjak ke gunung Bromo berkabut. Orang-orang desa menutup sekujur tubuhnya dengan sarung tipis. Kepalanya dibungkus seperti ninja Jepang. Setiba di Hotel Bromo yang megah, Alit segera memberi tahu turisnya, bahwa besok pagi akan dibangunkan jam 03.00. Karena
55 jam 03.30 akan naik kuda melihat kawah Bromo dan kalau beruntung bisa menyaksikan indahnya matahari terbit. Di kegelapan pagi berikutnya Günter, Martina dan Alit naik kuda. Di mulut kawah Bromo mereka mendaki sebentar. Di atas langit menggantung awan, di bawah terbentang kabut putih. Seolah mereka sedang terbang bebas di angkasa.

Sesampai di hotel lagi, Alit dan Wayan bersiap-siap untuk melanjutkan perjalanan ke Kalibaru.
60 Di tangga depan lobby hotel terlihat Martina menangis. Pipinya makin licin basah dengan air mata panas. Alit ketakutan, dia sangka pasti terjadi perselisihan antara dua turisnya. Di restoran Günter sedang memberi minum susu pada kelincinya. Tetapi kelinci itu matanya menutup dan mulutnya mengunci. Günter menerangkan pada Alit, untuk itulah Martina menangis. Martina dan Günter memohon dicarikan dokter hewan.

Wayan dengan bersungut-sungut terpaksa harus mengantar ke dokter hewan dulu. Padahal
65 arahnya bertolak belakang dari arah ke Bali. Di perjalanan Wayan sempat melontarkan pendapat, “Kalau saya yang punya kelinci itu, saya buang saja ke ladang sana. ”

Setelah melewati jalan-jalan di desa selama beberapa jam, akhirnya mantri [– X –] ditemukan.
70 Setelah [– 26 –] persoalannya, mantri hewan [– 27 –] kelinci itu. Seketika kelincinya [– 28 –] dan bergerak, matanya terbuka. Martina mulai memekarkan senyum manja dan buru-buru [– 29 –] susu.

“Kelinci ini kedinginan, sehingga sakit dan tak ada [– 30 –] makan,” kata mantri itu. Akhirnya Martina [– 31 –] kesalahannya, kelincinya dilepas di kamarnya hotel yang dingin tanpa pemanas. Puaslah semuanya. Sebagai imbalan jasanya, mantri itu diberi uang oleh Günter.

¹ Selamat pagi, selamat pagi, saya Gunter, saya Martina.

² Saya Alit, pemandu tur Anda, dan ini Wayan, sopir kita.

TEKS D**Krakatau, Gunung Paling Luar Biasa di Dunia**

- ❶ Gunung Krakatau merupakan salah satu gunung paling luar biasa di dunia, karena muncul di tengah laut Selat Sunda. Gunung yang mulai tampak pada 1926, pascaletusan dahsyat pada 26 dan 27 Agustus 1883, kini mencapai ketinggian 900 meter. Krakatau dikelilingi beberapa pulau yang merupakan pecahan dari Pulau Krakatau Purba sebelum meletus.
- ❷ Gunung Krakatau merupakan gunung paling aktif di dunia, sering ‘batuk-batuk’ kecil hingga letupan besar dengan menyemburkan awan panas, lahar pasir dan lava yang meleleh ke laut. Kalau pada malam hari para wisatawan dapat menikmati pijar api yang menyala-nyala. Sebuah pemandangan yang menakjubkan.
- ❸ Wisatawan bisa datang ke tempat ini dari Lampung (P. Sumatra) maupun Banten (P. Jawa). Namun, kalau dari Banten para wisatawan harus berangkat pagi-pagi, karena ombak Samudra Indonesia sangat besar pada sore hari. Keuntungan bila wisatawan berangkat dari Lampung antara lain cuaca sangat bagus, baik di pagi hari, siang, maupun sore dan malam. Sedangkan dari Banten melalui lautan sangat membahayakan bagi wisatawan yang kemalaman.
- ❹ Keuntungan wisatawan berkunjung ke Krakatau selain menyaksikan letusan kecil atau semburan lava panas, juga dapat menikmati objek-objek wisata lainnya di beberapa pulau sekitar Krakatau, seperti menikmati karang laut, menyelam, dan berenang, maupun berburu babi hutan di Pulau Sebuku dan Sebesi. Atau mengunjungi penangkaran monyet dan buaya di Pulau Tabuan dan Pulau Pohawang.
- ❺ Dari arah Bakauheni, Lampung Selatan, pengunjung bisa menyewa taksi atau kendaraan umum menuju dermaga Canti, kurang lebih 30 km dari Bakauheni. Sedangkan dari Bandar Lampung ke dermaga Canti agak jauh, harus menggunakan angkutan bus atau taksi sejauh 60 km. Sesampainya di dermaga Canti wisatawan dapat menyewa atau mencarter secara jam-jaman atau sehari semalam kapal kayu motor maupun perahu milik nelayan Canti. Pemilik perahu bisa mengantar wisatawan ke Gunung Krakatau tanpa takut cuaca. Kalau sudah menjelang malam atau cuaca buruk, sebaiknya menginap di Pulau Sebesi atau Sebuku yang jaraknya 20 menit dari Krakatau. Kemudian baru kembali ke dermaga Canti keesokan harinya.
- ❻ Di beberapa pantai Lampung Selatan juga tersedia penginapan bertaraf internasional model *cottage* (pondok) dilengkapi dengan dapur dan fasilitas lainnya. Bisa berenang atau menikmati suasana pantai yang tenang. Dari sana juga bisa pelesiran ke Pantai Wartawan yang memancarkan air panas. Kemudian menikmati keindahan Gunung Rajabasa dengan mendaki hingga puncaknya dengan mobil atau kendaraan roda dua. Lampung adalah provinsi yang cocok untuk para wisatawan yang ingin menikmati wisata alam dan gemar bertualang. Selain letaknya tidak jauh dari Jakarta, biaya yang harus dikeluarkan pun relatif lebih murah.